

Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun

Niko Parmana Putra¹, Sudarmiani², M. Rifai³

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun, Jl. Auri, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63117, nicoputra41@yahoo.com¹, amiwidjiati@unipma.ac.id², mrifai@unipma.ac.id³

Diterima 12 Juni 2020, disetujui 14 Oktober 2021, diterbitkan 22 Oktober 2021

Pengutipan: Putra, N.P, Sudarmiani & Rifai, M. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata pelajaran IPS pada masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. Gema Wiralodra, 12(2), 377-391

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan kendala guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kota Madiun, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara, dan observasi yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini banyak terjadi kendala dalam pembelajaran, dan dalam proses pelaksanaannya dapat dikatakan bukan merupakan suatu pembelajaran yang ideal. Karena pembelajaran cenderung mengarah pada pembelajaran satu arah, baik dari sisi guru atau dari sisi peserta didik saja. Kendala utama yang dirasakan oleh bapak/ibu guru sejauh ini adalah masih minimnya inovasi dan kreasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring akibat keterbatasan dalam kemampuan IT yang dimiliki oleh bapak/ibu guru. Hal ini tentunya membutuhkan peran dari sekolah maupun dinas terkait dalam rangka meningkatkan kemampuan inovasi dan kreasi pembelajaran daring dari bapak/ibu guru, namun hal ini belum terlihat ada tindakan yang nyata dari masing-masing pihak. Kendala utama berikutnya adalah masih minimnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan pada generasi anak didik kita. Yang mana proses belajar mengajar secara daring menjadi kurang maksimal, jika pendampingan dan kontrol kepada anak tidak ada sama sekali. Hal ini diperparah dengan kondisi dari orang tua, yang cenderung kurang bisa memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Kendala*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and obstacles of teacher in online learning of social science during the Covid-19 pandemic at Junior High School in Madiun City, as well as the efforts to overcome it. This study used descriptive qualitative method. This data collection technique is done by means of documentation, interviews, and observations which are then analyzed using reduction, display data, and draw conclusions. The results of this study indicate that in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic, there are many obstacles in learning, and in the process of implementation it can be said that it is not an ideal learning. Because learning tends to lead to one-way learning, both from the teacher's side or from the student's side only. The main obstacle felt by the teachers so far is the lack of innovation and creation in the implementation of online learning due to limitations in the IT capabilities of the teachers. This of course requires the role of schools and related agencies in order to improve the ability of innovation and creation of online learning from teachers, but this has not seen any real action from each party. The next main obstacle is the lack of awareness of the importance of education in our generation

of students. In which the online teaching and learning process becomes less than optimal, if there is no assistance and control for children at all. This is exacerbated by the condition of parents, who tend to be less able to pay attention to the educational development of their children.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Online Learning, Obstacles.*

PENDAHULUAN

Hingga hari ini, jatuhnya korban jiwa akibat wabah virus Covid-19 di Indonesia dan negara-negara lain terus bertambah. Kecenderungan penambahan kasus positif penularan Covid-19 hingga kematian terus meningkat, dikarenakan terjadinya penularan virus ini begitu mudah dan cepat hingga dapat merambah hingga lintas negara. Penyebaran Covid-19 yang telah meluas ke berbagai belahan dunia ini telah berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, hingga sektor pendidikan mendapatkan dampak yang signifikan karena adanya virus ini. Situasi ini mendorong pemerintah untuk segera melakukan beberapa kebijakan sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19. Berbagai macam tindakan telah dilakukan pemerintah mulai dari penutupan mall-mall, perkantoran, rumah ibadah hingga sekolah. Pemerintah juga mulai menggencarkan kampanye Work From Home (WFH) dan Physical Distancing, melakukan pergeseran cuti libur lebaran, memberikan sanksi bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan (prokes) dan tidak mengenakan masker saat keluar rumah, serta menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan agar masyarakat tetap bisa berada di rumah dengan untuk bekerja, belajar dan beribadah demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19 serta mencegah timbulnya kluster-kluster baru termasuk dari lingkungan sekolah.

Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang terhitung sejak 24 Maret 2020. Dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 disebutkan bahwa “Berkenaan dengan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.” Lebih lanjut surat edaran tersebut menekankan tentang proses pembelajaran

yang dilaksanakan di rumah melalui daring atau jarak jauh tanpa harus bertatap muka langsung dengan siswa dalam rangka memberikan pendidikan belajar yang dibutuhkan oleh siswa, tanpa harus terbebani dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Menindak lanjuti terbitnya surat edaran tersebut, semua instansi pendidikan terkait mengambil langkah cepat sebagai tindak lanjut dalamantisipasi penyebaran Covid-19 sekaligus memastikan keterlaksanaan pembelajaran agar tetap dapat berjalan. Kondisi ini memberikan dampak langsung dalam dunia pendidikan yang mengakibatkan lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal harus menutup sementara pembelajaran langsung dengan tatap muka (*luring*) dan beralih menjadi pembelajaran tanpa tatap muka yaitu pembelajaran daring (*online*). Peralihan tempat belajar yang lazimnya dilakukan di sekolah, kini dialihkan ke pembelajaran dari rumah. Untuk menunjang pembelajaran dari rumah tersebut, maka peran guru sangat vital dalam memberikan pengarahan pada proses pembelajaran peserta didik. Namun mengingat pergeseran proses pembelajaran ini terjadi secara mendadak dan tanpa adanya persiapan yang matang sebelumnya, akan memberikan beragam kesulitan bagi guru dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien seperti halnya ketika pembelajaran *luring*.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, akan menimbulkan banyak faktor yang menjadi kendala bagi guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi Covid-19, ditemukan beragam permasalahan yang tidak jauh berbeda dihadapi oleh para guru di beberapa SMP di Kota Madiun dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Permasalahan ini tentu muncul dimulai dari guru yang mengawali proses pembelajaran secara daring seperti dalam hal kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru dikarenakan hanya mampu menyampaikan materi melalui grup whatsapp, yang selanjutnya akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa. Adanya tuntutan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah membuat siswa dituntut harus mampu memahami secara mandiri materi yang telah disampaikan oleh guru, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan dan harus mengumpulkannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh guru. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena dalam prosesnya timbulnya ketidakpahaman atau salah persepsi pada suatu materi sangat

mungkin terjadi, belum lagi tugas yang diberikan guru dengan tujuan mengisi kekosongan waktu siswa di rumah yang terlalu banyak sehingga dapat menjadi beban bagi siswa. Selain itu, dari segi sarana prasana yang dimiliki oleh siswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring tidak semuanya mampu memenuhinya, serta tidak sedikit diantaranya yang mengeluhkan terkait koneksi internet yang tidak stabil dan beban biaya kuota yang meningkat selama masa pandemi ini.

Adanya faktor kendala yang menghambat pembelajaran daring tersebut juga telah dipaparkan dalam hasil penelitian Parji et al (2020) yang menjelaskan bahwa faktor yang dapat menghambat antara lain kompetensi literasi digital guru dan siswa, disparitas lingkungan belajar, sulitnya menerapkan strategi dan metode pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran yang sulit dilaksanakan secara objektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rigianti (2020) yang menambahkan, bahwa sejumlah kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Kondisi ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian dari Qurrotaini (2020) yang menjelaskan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring diantaranya siswa yang kurang paham dalam materi tidak bisa langsung disampaikan, materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, nilai karakter yang diinginkan juga sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan tidak adanya interaksi sosial secara langsung. Materi yang disampaikan melalui video tidak seelusage seperti saat disampaikan secara langsung. Berkurangnya intensitas interaksi sosial secara langsung, padahal hal tersebut merupakan poin terpenting dalam pembelajaran IPS. Banyaknya permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring sejauh ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran tersebut belum berjalan dengan baik. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Parji et al (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik akibat adanya disparitas kemampuan akses internet, serta kompetensi digital guru dan siswa yang masih timpang. Elemen-elemen dalam sistem pendidikan perlu dikenali secara mendalam sehingga dapat difungsikan dan dikembangkan. Peninjauan secara mikro dan makro berdasarkan pendekatan sistem dapat menghasilkan keputusan untuk perbaikan sistem, sebagian atau seluruhnya, bertahap atau sekaligus. Keputusan ini digunakan untuk

mencapai tujuan pendidikan secara optimal, produktif, efektif, dan efisien (Satrijo & Sudarmiani, 2018).

Seiring masuknya era revolusi industri 4.0 yang tentunya sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring, proses pembelajaran ini seharusnya dapat memberikan banyak kemudahan dan menjadi terobosan baru dalam memajukan dunia pendidikan. Namun adanya perkembangan teknologi belum mampu membantu secara maksimal dalam dunia pendidikan kita karena belum terlaksananya pembelajaran daring dengan baik. Adanya pergeseran proses pembelajaran menjadi daring ini sebaliknya banyak memberikan kendala-kendala bagi dunia pendidikan kita, karena ketidaksiapan kita dalam menyambut era revolusi industri 4.0 tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam untuk dapat memahami kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS di SMP Kota Madiun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Nantinya, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran terkait kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMP Kota Madiun dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga dapat dijadikan sumber referensi dan informasi tambahan untuk membantu memberikan pertimbangan pada pihak-pihak terkait dalam upaya menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah-sekolah agar dapat terlaksana proses pembelajaran daring yang efektif dan maksimal selama masa pandemi hingga dapat berlanjut menuju Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini berisi pengungkapan makna secara mendalam dengan mendeskripsikan dan menganalisa suatu situasi dan kondisi yang secara nyata terjadi di lapangan terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kota Madiun. Dalam upaya memperoleh jawaban atas kendala yang dihadapi guru tersebut,

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pihak-pihak terkait.

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada beberapa lokasi SMP Negeri di Kota Madiun yang penentuan lokasinya mengacu pada Sistem Zonasi PPDB yang saat ini diterapkan oleh pemerintah. Dengan sistem zonasi, penentuan lokasi penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori wilayah kecamatan di Kota Madiun. Kemudian dari masing-masing kategori wilayah kecamatan tersebut, nantinya akan diambil masing-masing 1 lokasi SMP Negeri yang akan diambil secara *random sampling*. Selain itu, dalam penelitian juga akan mengambil 1 lokasi pada SMP Swasta di Kota Madiun yang penentuan lokasinya juga akan dilakukan secara *random sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP dan Guru SMP Mata Pelajaran IPS di Kota Madiun, yang terdiri dari 4 kepala sekolah dan 7 guru negeri maupun swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kota Madiun.

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SMP Kota Madiun pada masa pandemi Covid-19 telah dapat terlaksana. Terselenggaranya belajar mengajar secara daring pada mata pelajaran IPS di SMP Kota Madiun masih terus berjalan hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa bapak/ibu guru mata pelajaran IPS mampu untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Adapun terkait perencanaan pembelajarannya mulai dari kurikulum, silabus, RPP, hingga bobot penilaian bapak/ibu guru telah dilakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi secara daring karena pandemi ini. Sehingga terdapat beberapa penyederhanaan-penyederhanaan agar tidak terlalu membebani anak dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut. Bahkan RPP untuk pembelajaran daring, ada khusus untuk RPP daring. Kemudian dari sisi persiapan bapak/ibu guru, sekolah juga beberapa kali berupaya memberikan pembekalan IT melalui pelatihan ataupun pembinaan kepada bapak/ibu guru agar dapat menyampaikan pembelajaran secara daring. Hasilnya pun cukup terlihat dengan bapak/ibu guru dalam penyelenggaraan pembelajaran daring tidak hanya mampu menggunakan 1 aplikasi saja

yaitu whatsapp, namun juga beberapa aplikasi yang mampu diimplementasikan dalam pembelajaran daring seperti google form, google meet, google classroom, maupun zoom.

Selama masa pandemi, pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga sekolah beserta bapak/ibu guru masih terus berupaya agar kegiatan pembelajaran daring untuk anak dapat terus berjalan dengan lebih baik guna menyikapi situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang saat ini masih belum kunjung berakhir. Berbagai kendala dalam pembelajaran daring, satu per satu coba untuk terus diupayakan solusinya agar hasil pembelajaran anak dapat tercapai secara maksimal. Segala bentuk sarana dan prasarana telah coba dicukupi, mulai dari jaringan internet yang kemudian telah difasilitasi oleh pemerintah pusat melalui Kemendikbudristek dengan pendistribusian kuota internet pendidikan untuk bapak/ibu guru dan siswa. Selain itu untuk mengantisipasi ketidakmerataan distribusi kuota tersebut serta terjadinya ketidakstabilan sinyal karena adanya perbedaan operator SIM Card ataupun daya tangkap sinyal yang berbeda dari masing-masing HP siswa, maka sekolah-sekolah juga menyediakan titik-titik free wifi di dalam lingkungan sekolah. Sehingga sekolah juga terbuka bagi anak didiknya yang mengalami kendala terkait kurangnya sarana jaringan internet tersebut untuk datang ke sekolah. Bagi bapak/ibu guru, sekolah juga telah menyediakan laboratorium/ruangan khusus untuk pembelajaran daring dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran daring. Gambar 1 dan gambar 2 di bawah ini menunjukkan kondisi pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Pelaksanaan Ujian

Di sisi lain, pemerintah kota juga turut andil menyediakan titik-titik free wifi di lokasi-lokasi yang strategis per masing-masing kelurahan di Kota Madiun, guna membantu anak-anak di Kota Madiun ini agar tidak terkendala untuk dapat mengikuti pembelajaran

daring tanpa harus datang ke sekolah. Selain itu pemerintah kota berupaya membagikan laptop ke sekolah-sekolah negeri secara bertahap nantinya setiap tahun, yang saat ini telah mulai direalisasikan untuk siswa kelas 8. Hal ini juga bertujuan untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran daring bagi anak. Beragam upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak guna terselenggaranya pembelajaran daring. Namun pembelajaran daring yang saat ini berjalan, justru masih dirasa tidak maksimal dan banyak kekurangan serta kelemahan oleh bapak/ibu guru dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka/luring. Bapak/ibu guru turut meragukan hasil output dari pembelajaran daring ini yang nantinya akan jauh dibandingkan dengan pembelajaran luring.

Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kota Madiun.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2016:61). Definisi pembelajaran inilah yang secara garis besar menggambarkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SMP Kota Madiun pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala pembelajaran daring yang dihadapi oleh bapak/ibu guru dalam penyelenggaraan pembelajaran daring tersebut. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran, jika di dalam kegiatan tersebut terdapat proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Namun fakta yang ada menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring saat ini, cukup banyak terjadi kendala untuk dapat menyelenggarakan suatu pembelajaran yang ideal. Pembelajaran daring yang saat ini berjalan, cenderung mengarah pada pembelajaran satu arah. Yang mana kegiatan pembelajaran tersebut hanya berjalan satu arah dari sisi bapak/ibu guru saja, dimana peserta didik kurang memperhatikan, kurang memahami, kurang bisa menyerap, maupun kurang bisa menguasai materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Di sisi lain, kegiatan pembelajaran juga bisa hanya berjalan satu arah dari sisi peserta didik, dimana bapak/ibu guru akibat terkendala minimnya penguasaan IT untuk menunjang pembelajaran sehingga menjadi kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran bapak/ibu guru hanya sebatas penyampaian materi maupun

tugas, dan kemudian peserta didik dituntut untuk belajar lebih mandiri untuk dapat memahami dan menguasai materi sendiri.

Penyelenggaraan pembelajaran daring memang dapat terlaksana dengan baik selama masa pandemi ini, namun bapak/ibu guru turut menyadari masih jauhnya output yang dihasilkan dari pembelajaran daring ini dibandingkan dengan pembelajaran luring. Kendala utama yang dirasakan oleh bapak/ibu guru sejauh ini adalah masih minimnya inovasi dan kreasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring akibat keterbatasan dalam kemampuan IT yang dimiliki oleh bapak/ibu guru. Hal ini berakibat pada tidak sedikit siswa yang timbul rasa jenuh, bosan, bahkan mengantuk di saat jam pembelajaran, serta minimnya antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi psikologis siswa yang cenderung menurun dalam mengikuti pembelajaran daring ini tentunya juga akan berdampak pada siswa untuk dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru. Hal ini juga terlepas dari kurang/tidak dalam penyampaian materi pembelajaran secara daring oleh bapak/ibu guru. Karena tidak sedikit bapak/ibu guru yang mengalami kesulitan untuk dapat menyampaikan materi secara mendetail dan mendalam bagi siswa dalam pembelajaran daring. Hal ini tentunya membutuhkan peran dari sekolah maupun dinas terkait dalam rangka meningkatkan kemampuan inovasi dan kreasi pembelajaran daring bapak/ibu guru, namun hal ini belum terlihat ada tindakan yang nyata dari masing-masing pihak. Sejauh ini pihak dinas masih terlihat pasif dan hanya memberikan andil dalam pengarahannya dan himbauan kepada masing-masing kepala sekolah. Dari pihak sekolah pun juga tidak bisa maksimal dalam meningkatkan kemampuan IT bapak/ibu guru dalam pembelajaran daring karena adanya keterbatasan masing-masing sekolah.

Hal ini tentunya jauh berbeda dengan pembelajaran luring, yang mana masing-masing bapak/ibu guru mampu untuk berinovasi dan berkreasi sebanyak-banyaknya dalam pembelajaran dengan anak menyesuaikan materi yang disampaikan. Selain itu, dalam pembelajaran luring bapak/ibu guru juga dapat memastikan secara langsung dan mendalami masing-masing anak terkait pemahaman materi yang telah disampaikan. Namun dengan adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi daring yang berjalan saat ini, memberikan kendala yang besar bagi bapak/ibu guru untuk dapat memantau setiap saat progres pada anak didiknya tersebut. Mulai dari pemantauan bapak/ibu guru ketika

pembelajaran berlangsung, apakah anak mengikuti pembelajaran dengan baik, apakah anak mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik, apakah anak mempunyai kesulitan dalam materi yang disampaikan. Begitu juga kesulitan bapak/ibu guru dalam pemantauan perihal pengerjaan tugas dan evaluasi pembelajaran, apakah anak benar-benar mengerjakan sendiri ataukah itu hasil pekerjaan orang lain. Hal ini tentunya juga menjadi keterbatasan bagi bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring hingga saat ini.

Kendala utama berikutnya yang dirasakan oleh bapak/ibu guru adalah masih minimnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan pada generasi anak didik kita. Yang mana proses belajar mengajar secara daring menjadi kurang maksimal, jika pendampingan dan kontrol kepada anak tidak ada sama sekali. Hal ini diperparah dengan kondisi dari orang tua anak, yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Kurangnya perhatian dan bimbingan pada anak tersebut oleh orang tua akan sangat berdampak pada rendahnya perkembangan anak itu. Hal ini lah yang mendasari tidak maksimalnya pembelajaran daring yang saat ini berjalan, yang mana diakibatkan oleh tidak maksimalnya pendampingan, bimbingan dan kontrol dari orang tua selama pembelajaran daring ini berlangsung di rumah ataupun di luar lingkungan sekolah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan dari orang tua anak, membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi berjalan tidak maksimal karena tidak adanya pendampingan bagi anak. Adanya peran dari orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran daring anak selama di rumah. Hal ini tentunya berbeda jika masih ada pembelajaran secara luring di lingkungan sekolah, dimana orang tua masih dapat menggantungkan tanggung jawab keberhasilan pembelajaran anaknya pada bapak/ibu guru ketika di sekolah. Sehingga adanya perubahan pembelajaran ini tentunya tidak hanya memberikan tuntutan yang besar bagi bapak/ibu guru dan anak, tetapi juga kesiapan dari orang tua untuk dapat memberikan perannya pada perkembangan anak agar dapat terus berjalan dengan baik.

Berbagai permasalahan pembelajaran daring juga timbul akibat dampak dari minimnya peran dan kesadaran dari orang tua. Hal ini membuat pihak sekolah dan bapak/ibu guru harus bekerja lebih keras lagi untuk dapat berkomunikasi secara intens dengan anak ataupun orang tua agar pembelajaran kepada anak dapat terus tersampaikan.

Karna tak jarang komunikasi antara guru dengan anak maupun orang tua terputus di tengah-tengah tahun ajaran berjalan. Sehingga berdampak pada anak yang ketinggalan dari anak-anak lainnya dalam mengikuti pembelajaran, ditambah dengan terus menumpuknya beban tugas-tugas sekolah yang terbengkalai dikarenakan putusnya komunikasi bapak/ibu guru dengan anak maupun orang tuanya tersebut.

Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kota Madiun.

Adanya berbagai macam kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi pada masa pandemi Covid-19 ini, tidak menyurutkan semangat bapak/ibu guru dalam upayanya mencerdaskan anak didiknya generasi masa depan bangsa. Segala hal coba dilakukan agar pembelajaran daring dapat terlaksana lebih baik lagi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bapak/ibu guru saat ini, mulai dari terus berupaya mengasah diri dalam bidang IT untuk pembelajaran daring karena masih terbatasnya kemampuannya dalam bidang IT saat ini karena faktor usia atau mendekati masa purna. Tak sungkan bapak/ibu guru senior tersebut untuk belajar kembali dan bertanya kepada bapak/ibu guru juniornya yang usianya jauh lebih muda dibawahnya agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang berjalan saat ini. namun dalam hal ini belum ada upaya yang konkret dari guru, sekolah hingga dinas pendidikan dalam meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran daring yang lebih kreatif dan inovatif lagi bagi anak.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh bapak/ibu guru terkait dengan minimnya kesadaran anak didiknya akan pentingnya mengikuti pembelajaran meskipun pelaksanaannya secara daring yakni terus berupaya mengejar setiap progres pembelajaran daring anak yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru. Mulai dari absensi keikutsertaan pembelajaran daring, pengumpulan tugas-tugas harian hingga pelaksanaan ujian dalam rangka evaluasi pembelajaran. Tidak ada kata bosan untuk bapak/ibu guru menghibau, mengingatkan maupun menegur bagi anak-anak yang melewatkan setiap progres yang diberikan bapak/ibu guru dalam pembelajaran daring tersebut. Namun jika upaya tersebut menemui jalan buntu dan terjadi putus komunikasi sama sekali dengan siswa, maka bapak/ibu guru akan mencoba berkoordinasi dengan wali kelas agar bisa tersampaikan kepada orang tuanya melalui paguyuban. Karena siswa tersebut dirasa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring oleh bapak/ibu guru bukan karena tidak mampu, namun disebabkan

oleh siswa tersebut yang memang tidak mau karena berbagai faktor. Sehingga berkoordinasi dengan orang tua bisa menjadi langkah awal bagi guru untuk membantu memberikan konseling kepada anak. Namun hal ini juga membutuhkan dukungan dan kerja sama yang baik dari orang tua siswa tersebut. Kemudian jika langkah ini juga masih bisa menemui jalan buntu, dan terjadi putus komunikasi sama sekali karena orang tua siswa tidak bisa dihubungi atau bahkan diblokir, maka wali kelas akan melakukan koordinasi dengan BK untuk dapat menjadwalkan kunjungan ke rumah (*home visit*) anak-anak tersebut. Di sinilah nantinya akan dilakukan konseling oleh wali kelas beserta BK kepada siswa maupun orang tua siswa untuk diberikan solusi-solusi yang dibutuhkan agar anak dapat kembali mengikuti pembelajaran daring. Hal ini merupakan upaya yang saat ini tengah diterapkan oleh bapak/ibu guru kepada anak maupun juga orang tua yang memang terkendala dalam koordinasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring sangat erat kaitannya dengan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua. Namun jika komunikasi tersebut terputus, maka secara otomatis pembelajaran bagi anak juga akan terputus. Sehingga bila hal tersebut dibiarkan berlama-lama, maka bukan tidak mungkin juga akan berakibat pada anak menjadi putus sekolah. Hal ini disebabkan karena semakin menumpuknya tugas dan materi pembelajaran yang harus dikejar anak. Anak yang sudah tertinggal terlalu jauh dari teman-temannya akan memberikannya beban yang sangat berat untuk dapat mengejar. Selain itu, juga akan menjadi beban moral bagi anak jika sampai harus tinggal kelas/tidak naik kelas. Akibatnya jika anak sudah merasa tidak bisa menanggung beban tersebut, maka dia akan putus asa dan akhirnya putus sekolah. Memang ketika dilakukan kunjungan ke rumah (*home visit*) oleh bapak/ibu guru, tidak jarang juga ditemukan bahwa kondisi keluarga siswa tersebut sedang dalam kondisi bermasalah atau ada masalah keluarga. Sehingga solusi-solusi yang bisa diberikan pun, juga dirasa lebih efektif oleh bapak/ibu guru jika diberikan kepada siswa yang kondisi keluarganya baik-baik saja juga.

Di sisi lain, upaya bapak/ibu guru kepada siswa yang memang hanya terkendala dan kesulitan terkait sarana dan prasarana dalam mengikuti pembelajaran daring, bukan karena bermasalah atau terkendala putus komunikasi sama sekali dari bapak/ibu guru seperti pada siswa sebelumnya, maka bapak/ibu guru memberikan berbagai solusi untuk siswa-siswanya tersebut. Mulai dari mengalokasikan dana BOS untuk membelikan HP

siswanya, ada juga yang meminta beberapa siswanya tersebut hadir ke sekolah untuk pembelajaran luring bersamaan ketika jam pembelajaran daring, ada juga yang hanya meminta siswanya mengambil soal tugas dan mengumpulkan kembali esoknya. Apapun upaya yang telah dilakukan bapak/ibu guru ini semata-mata agar pembelajaran untuk anak dapat terus berjalan. Bapak/ibu guru juga mempunyai tuntutan untuk harus terus mengasah kemampuan IT nya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, agar pembelajaran dapat menjadi lebih menarik lagi bagi siswa sehingga menimbulkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk mendapatkan efektivitas dalam pembelajaran daring, dibutuhkan peran semua pihak terutama peran dari orang tua untuk turut mengawal pembelajaran anak. Karena yang harus ditekankan kembali dalam pembelajaran daring ini, yakni guru akan berbagi peran dengan orang tua agar pembelajaran daring ini menjadi lebih efektif untuk anak, dan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal selama di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kota Madiun yaitu: (1) Pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMP Kota Madiun pada masa pandemi Covid-19 telah dapat terlaksana. Namun terselenggaranya pembelajaran daring saat ini, masih dirasa tidak maksimal dan banyak kekurangan serta kelemahan oleh bapak/ibu guru. Bapak/ibu guru pun turut meragukan hasil dari output pembelajaran daring ini nantinya akan jauh di bawah dari pembelajaran luring, (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini, banyak terjadi kendala-kendala dalam pembelajaran dan dapat dikatakan bukan merupakan suatu pembelajaran yang ideal. Pembelajaran daring saat ini, cenderung mengarah pada pembelajaran satu arah. Yang mana kegiatan pembelajaran tersebut hanya berjalan satu arah, baik dari sisi guru ataupun dari sisi peserta didik saja, (3) Kendala utama yang dirasakan oleh bapak/ibu guru sejauh ini adalah masih minimnya inovasi dan kreasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring akibat keterbatasan dalam kemampuan IT yang dimiliki oleh bapak/ibu guru. Hal ini tentunya membutuhkan peran dari sekolah maupun dinas terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kemampuan inovasi dan kreasi pembelajaran daring dari bapak/ibu guru. Kendala utama berikutnya yang dirasakan oleh bapak/ibu guru adalah masih minimnya tingkat kesadaran

akan pentingnya pendidikan pada generasi anak didik kita. Yang mana proses belajar mengajar secara daring menjadi kurang maksimal, jika pendampingan dan kontrol kepada anak tidak ada sama sekali. Hal ini diperparah dengan kondisi dari orang tua anak, yang cenderung kurang bisa memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya, dan (4) Berbagai upaya telah coba dilakukan oleh bapak/ibu guru agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Namun, guna meningkatkan kemampuan IT bapak/ibu guru dalam pembelajaran daring agar lebih inovatif dan kreatif lagi bagi anak, masih belum terlihat ada upaya yang konkret dari guru, pihak sekolah maupun dinas pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran daring ini, dibutuhkan peran semua pihak terutama peran dari orang tua untuk mengawal dan memberikan kontrol selama pembelajaran daring di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepada sivitas akademika Program Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas PGRI Madiun, Kepala Sekolah, dan Guru-Guru SMPN 2, SMPN 7, SMPN 8 dan SMP Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Kota Madiun yang telah memfasilitasi terselenggaranya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan turut memberi kontribusi kepada pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Keppres No. 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parji, Hanif, M., Sudarmiani & Chasanatun, F. (2020). Environmental Impact Analysis on The Covid 19 Pandemic to Primary Education Learning Process in Madiun Jawa Timur Indonesia. *Elementary Education Online* (Online), 19(4)
- Qurrotaini, L. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7871/4683>)
- Rigianti, H.A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* (Online), 7(2).
- Sagala, S. (2010). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabet.

Satrijo, B, M. M., & Sudarmiani (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.